



e-ISSN: 2622-0199

**Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah****AQLI**

## **Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian**

Volume 1, Nomor 1, 2018

Nama Penulis : Agung Putra Nugraha, Rizky Ananda, Erika Madinah, Prawidya Hariani RS.

Judul : Program kreativitas mahasiswa-pengabdian kepada masyarakat: Pola hidup bersih dan sehat di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan

Halaman : 41-48

DOI : 10.5281/zenodo.1313072

Url : <http://ejurnal.id/index.php/jspp/article/view/166>

Arsip dokumen : <https://doi.org/10.5281/zenodo.1313072>

---

### **Tentang Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian**

Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI (LPPI-AQLI). Jurnal Sains Penelitian & Pengabdian adalah jurnal yang bertujuan untuk mempublikasikan kertas kerja ilmiah (scientific research) para pembelajar dan praktisi penelitian dan pengabdian masyarakat. Kertas kerja ilmiah tersebut dihasilkan dari tugas perkuliahan, skripsi, tesis, kompetisi ilmiah, pengabdian masyarakat dan atau hasil karya lainnya dari berbagai disiplin ilmu. Terbit 3 Kali Setahun (Maret, Juli, Nopember).

| <http://ejurnal.id> | [lppiaqli@gmail.com](mailto:lppiaqli@gmail.com) |

### **Tentang Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI (LPPI-AQLI)**

Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI (LPPI-AQLI) adalah lembaga yang bertujuan menyebarluaskan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan (non formal), pelatihan, publikasi, dan penyelenggaraan forum ilmiah.

Alamat: Jl. Pancing 5 Komp. Permata Hijau No. 19, Medan Labuhan, Medan, 20251.

| <http://aqli.org> | [lppiaqli@gmail.com](mailto:lppiaqli@gmail.com) |



## PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

**Agung Putra Nugraha<sup>a</sup>, Rizky Ananda<sup>b</sup>, Erika Madinah<sup>c</sup>, Prawidya Hariani RS<sup>d</sup>**

<sup>a</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
E-Mail: agungputra1508@gmail.com

<sup>b</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
E-Mail: kikyandanda15@gmail.com

<sup>c</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
E-Mail: gitafiti840@gmail.com

<sup>d</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
E-Mail: prawidyahrs@gmail.com

### ABSTRACT

- Purposes** – *This scientific paper is a result of the student creativity program, especially for the community service category. This program is funded by Kemenristek Dikti Republik Indonesia. This activity aims to develop a healthy lifestyle.*
- Methods** – *The training used as method in this program. The object of the program was primary school students in the area of Percut Sei Tuan, Deli Serdang District, North Sumatra Province.*
- Findings** – *This program resulted in a facility for hand washing in schools. The team has trained the students to wash the right hands and should cultivate them every day, both at school and at home. During the training, the students' response was quite good.*
- Keywords** – *Community service, Healthy lifestyle.*

### PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang semakin maju, tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan kian hari kian menipis. Penurunan tingkat kepedulian terhadap lingkungan sangat memberikan dampak yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya dapat diukur dari sisi ekonomi saja, namun juga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari sisi kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan sosial dari masyarakat itu sendiri. Kesehatan dan pendidikan merupakan faktor yang penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini dikarenakan lingkungan yang memiliki tingkat kesehatan serta pendidikan yang baik maka akan mendorong penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Mukono, 2000).

Adanya SDM yang berkualitas maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Indonesia yang

merupakan daerah tropis menyebabkan banyaknya penyakit- penyakit tropis yang berkembang di Indonesia (Soemirat, 2004).

Banyaknya penyakit tropis yang berkembang, maka akan menyulitkan Indonesia untuk menciptakan SDM yang berkualitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di Indonesia. Penyakit tropis yang sangat berbahaya ialah penyakit yang memiliki tingkat penularan yang cepat dan media penularan banyak, seperti TB (*Tuberculosis*).

Berdasarkan jumlah penderita TB di Indonesia tahun 2010, Sumatera Utara menempati peringkat ke-7 dengan jumlah penderita TB tahun 2012 di Sumatera Utara ialah sebanyak 104.992 orang (Dinkes Sumut, 2012) yang kemudian di tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 123.790 orang penderita TB (BPS Sumatera Utara, 2017). Di Kabupaten Deli Serdang sendiri tercatat 635 suspect TB paru (Siregar, Nurmaini, & Nuraini, 2015).

Tingginya kasus penderita TB ini dapat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non medis seperti: urbanisasi, kepadatan penduduk, ekonomi dan lingkungan hidup serta informasi tentang TB yang belum diketahui oleh masyarakat (Siregar, Nurmaini, & Nuraini, 2015).

Program ini dilaksanakan di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dari pengamatan tim penulis, desa ini berada di daerah pesisir yang memiliki kelembapan udara yang tinggi dan kondisi sanitasi rumah yang kurang baik menyebabkan penyakit TB ini sangat mudah berkembang jika tidak diatasi dengan baik dan sedini mungkin. Berdasarkan pengamatan tersebut, diharapkan melalui Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat berbasis masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan dengan menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini untuk mengurangi percepatan penularan penyakit tropis Di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat Percut Sei Tuan akan bahaya dan pentingnya menjaga pola hidup sehat yang akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas semakin meningkat dan terus meningkat.

Melihat latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam program ini adalah bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak sekolah dasar akan kesadaran terhadap lingkungan hidup sekitar. Lalu bagaimana cara agar masyarakat terutama pada anak- anak dapat membiasakan diri untuk hidup dengan pola hidup yang bersih dan sehat. Bagaimana cara menanamkan jiwa sosialisme dan kesehatan sedini mungkin kepada anak-anak sehingga terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat.

Dengan diadakannya program ini nantinya akan meningkatkan informasi dan pengetahuan masyarakat terutama pada anak-anak akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Memberikan kebiasaan kepada masyarakat untuk hidup dengan pola yang bersih dan sehat, dan memberikan pengarahan kepada anak-anak sedini mungkin untuk membiasakan hidup sehat.



© LPPI AQLI  
Jurnal Sains  
Penelitian & Pengabdian  
Vol. 1 No. 1  
Hlm. 41-48



Hal-hal yang menjadi target indikator program ini ialah kepedulian masyarakat khususnya anak-anak terhadap lingkungan sekitar dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah; antusias masyarakat terutama anak-anak Desa Percut untuk mengikuti petunjuk dan pengarahan untuk hidup sehat; antusias anak-anak Desa Percut dalam mensukseskan program hidup sehat secara berkelanjutan; dan adanya tambahan pengetahuan dan informasi masyarakat terutama anak-anak Desa Percut untuk melawan TB dengan pola hidup bersih dan sehat.

## METODE

Program ini dilaksanakan sebagai hasil dari program kreativitas mahasiswa pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Kemenristek Dikti. Program ini bertujuan untuk menciptakan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) sejak dini.

Tahapan pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut: (1) sosialisasi program; (2) pembuatan fasilitas; (3) pelatihan pola hidup bersih dan sehat; (4) monitoring program; (5) evaluasi program.

Alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan program ini adalah: (1) *Lcd-Projector*; (2) Buku-buku panduan (*outbook*); (3) Sabun, *hand sanitizer*; dan (4) Masker .

Metode pelaksanaan dalam program kreativitas mahasiswa ini adalah dengan melakukan pelatihan. Objek pelatihan yang menjadi sasaran program adalah siswa sekolah dasar, yakni siswa SDN 105296 Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Hasil*

Desa Percut adalah desa yang terletak di daerah pesisir yang merupakan daerah kelembapan udara yang tinggi sehingga menyebabkan banyak penyakit tropis yang berkembang. Tentunya hal ini menjadi masalah yang perlu diatasi oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Salah satu cara mengatasinya ialah dengan meningkatkan kembali kesadaran terhadap kebersihan lingkungan serta pola hidup yang bersih dan sehat yang harus mulai ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, sehingga akan menjadi kebiasaannya dan terbawa sampai ia dewasa. Dengan begitu maka salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi pengurangan penyebaran penyakit tropis ialah dengan memberikan pembelajaran secara menarik dan tidak monoton kepada anak-anak (khususnya anak SD) untuk memulai pola hidup yang bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit-penyakit tropis.

Tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan oleh tim selama program berlangsung adalah: sosialisasi, pembuatan fasilitas cuci tangan, pelatihan pola hidup sehat, monitoring dan evaluasi. Berikut ini deskripsi dari masing-masing tahapan tersebut.



© LPPI AQLI  
Jurnal Sains  
Penelitian & Pengabdian  
Vol. 1 No. 1  
Hlm. 41-48

*Tahap pertama, sosialisasi.* Dalam tahap ini telah diadakan sosialisasi tentang perlunya pola hidup sehat untuk mencegah dan atau mengurangi penularan secara cepat penyakit-penyakit tropis seperti TB sebagaimana perwujudan dari masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan, khususnya siswa SD.

Siswa SD diharapkan dapat merubah pola hidup mereka menjadi lebih sehat sehingga akan membawa perubahan pada lingkungan tempat tinggal mereka. Pada tahap ini juga sosialisasi dilakukan kepada anak-anak sekolah dasar sehingga mereka dengan mudah dapat menerapkan ilmu yang didapat dari sosialisasi kepada kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

*Tahap kedua, pembuatan fasilitas pencuci tangan.* Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan fasilitas khusus pencuci tangan di sekolah SDN 105296. Sekolah ini ditunjuk karena lokasi sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang sangat minim.

Tujuan pembuatan fasilitas ini ialah untuk membiasakan anak-anak mencuci tangan mereka setelah atau sebelum melakukan sesuatu, terutama ketika mereka hendak memegang makanan atau ketika mereka setelah memegang sesuatu yang mengandung banyak kuman dan bakteri serta mereka tahu tempat dimana mereka akan atau hendak membuang ludah.



Gambar 2. Hasil pembuatan fasilitas pencuci tangan



*Tahap ketiga, pelatihan pola hidup sehat.* Dalam tahap ini dilakukan praktek langsung kepada siswa-siswa SD tentang bagaimana cara-cara yang dilakukan agar memiliki pola hidup yang sehat. Dalam kegiatan ini siswa dilatih bagaimana cara untuk membiasakan diri untuk hidup lebih disiplin dan teratur.

Dalam pelatihan ini lebih ditekankan pada bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, kapan saat yang digunakan untuk mencuci tangan, serta apa kegunaan dari pada mencuci tangan. Dalam melakukan pelatihan terhadap anak-anak SDN 105296 diikuti dengan antusias oleh anak-anak tersebut sehingga pelatihan ini akan menjadi salah satu bagian dari kebiasaan mereka. Karena untuk mengubah pola hidup agar menjadi lebih baik diperlukan pelatihan-pelatihan yang dilakukan kepada anak-anak sejak dini sehingga akan menjadikannya kebiasaan mulai dini hingga ia tua.



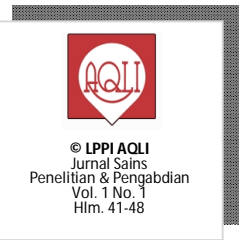
Gambar 3. Aktivitas pelatihan

*Tahap keempat, monitoring.* Tahap monitoring dilakukan agar proses keberlanjutan terus berjalan kepada masyarakat. Dengan demikian tujuan dari tahap monitoring adalah dapat melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan; mengetahui kendala apa saja yang ada dalam proses pelaksanaan program; dan mencari solusi terhadap masalah yang ada, sehingga program desa binaan yang dilaksanakan terlihat efektif dan maksimal serta bersinergis.

Berdasarkan hasil monitoring, masyarakat masih membutuhkan bimbingan dalam proses hidup bersih dan sehat. Solusinya adalah melakukan pemetaan terhadap karakteristik masyarakat Desa Percut dan menentukan berapa dusun yang akan dijadikan daerah sasaran. Daerah dusun akan menjadi sasaran adalah daerah yang mayoritas masyarakatnya tidak memperhatikan lingkungan hidup sekitarnya. Setelah penilaian dan pemetaan dilakukan, penentuan prioritas langkah baru dapat ditentukan.

*Tahap kelima, evaluasi.* Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

Kekurangan yang terjadi ialah masih banyaknya anak-anak yang belum menjadikan mencuci tangan sebagai kebiasaan, sehingga diperlukannya pelatihan-pelatihan yang bersifat lanjutan sehingga kian lama kian hari akan tercipta kebiasaan untuk melakukan pola hidup yang sehat bagi anak-anak sejak dini tersebut. Kekurangan ini juga dapat disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan pola hidup tidak sehat yang telah terjadi sejak lama.



## **Diskusi**

Program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah dilaksanakan di Desa Percut Kecamatan Desa Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dapat dinilai sudah berjalan dengan baik, semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan *timeline* yang sudah terjadwal. Langkah pertama dalam program ini adalah melakukan perizinan dan konsultasi pada Kepala Desa Percut dan Kepala Sekolah SD Negeri 105296 Desa Percut. Pihak tersebut merespon sangat baik dan mendukung adanya program tersebut. Langkah berikutnya dalam program ini adalah survey lokasi yang tujuannya mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di desa tersebut.

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 07 Juli 2018 yang diikuti oleh seluruh murid SD Negeri 105296 Desa Percut. Respon murid tersebut sangat baik, mereka terlihat sangat tertarik akan program ini, hal tersebut diketahui dari antusiasme murid tersebut yang menghadiri lebih banyak dari yang diharapkan. Kegiatan selanjutnya adalah dengan memberikan materi sosialisasi dan games untuk memperkenalkan program PHBS.

Adapun hasil yang telah dicapai adalah selain diberikannya sosialisasi dan praktek mengenai PHBS, tim juga memberikan fasilitas pencuci tangan dan *hand soap* untuk mendukung proses PHBS secara nyata.

Sosialisasi PHBS ini bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat USU sebagai fasilitator.

Hasil sosialisasi ini di dokumenter atau dijadikan video untuk di publikasi ke media sosial yang memiliki konten video seperti *Youtube* (<https://www.youtube.com/watch?v=YGbbL0QvvvGE>) dan *Instagram* (<https://www.instagram.com/hmjep.umsu/>).

Berikut ini ketercapaian target luaran dari program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di SD Negeri 105296 Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.



Tabel 1. Ketercapaian target

| No                  | Target  | Ketercapaian 100% |                   |
|---------------------|---|-------------------|-------------------|
|                     |   | Terealisasi       | Belum Terealisasi |
| 1                   | Mengurus perizinan program sosialisasi  | 100 %             | -                 |
| 2                   | Survey lokasi dan masyarakat  | 100 %             | -                 |
| 3                   | Pembagian <i>job description</i>  | 100 %             | -                 |
| 4                   | Pemberian fasilitas pencuci tangan  | 100 %             | -                 |
| 5                   | Melakukan kerjasama dengan mahasiswa lainnya  | 100 %             | -                 |
| 6                   | Sosialisasi dan praktek program PHBS  | 100 %             | -                 |
| 7                   | Dokumentasi dan publikasi program   | 100 %             | -                 |
| 8                   | Kebermanfaatan PHBS untuk penyelamatan lingkungan   | 80 %              | 20 %              |
| 9                   | Kemampuan peserta dalam menjalankan program   | 80 %              | 20 %              |
| 10                  | Penyusunan laporan kemajuan kegiatan, laporan akhir, album foto dan video kegiatan serta laporan keuangan | 85 %              | 15 %              |
| Ketercapaian target |   | 94.5 %            | 5.5 %             |

Dari 10 indikator ketercapaian target luaran diperkirakan proses pencapaian keberhasilan rata-rata sebesar 96,5 %. Dilihat dari indikator tersebut hasil yang masih kurang adalah kemanfaatan PHBS untuk penyelamatan lingkungan sebesar 80 %, hal ini akan terus bertambah karena tim masih melakukan pemantauan sampai program selesai. Dan kemampuan peserta dalam menjalankan program juga masih 80 %. Tim akan tetap terus berjalan dan selalu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anak-anak agar mereka dapat terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat.

Dari 10 indikator ketercapaian target luaran diperkirakan proses pencapaian keberhasilan rata-rata sebesar 96,5 %. Dilihat dari indikator tersebut hasil yang masih kurang adalah kebermanfaatan PHBS untuk penyelamatan lingkungan sebesar 80 %, hal ini akan terus bertambah karena tim masih melakukan pemantauan sampai program selesai. Dan kemampuan peserta dalam menjalankan program juga masih 80 %. Tim akan tetap terus berjalan dan selalu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anak-anak agar mereka dapat terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat.

## PENUTUP

Dalam pengadaan sosialisasi dan pengajaran edukasi kepada siswa-siswa SD di Desa Percut, dilakukan dengan respon yang baik serta diaplikasikan dalam keseharian. Adanya Pengabdian Masyarakat berbasis masyarakat sehat yang mandiri sejak dini dapat merubah pola hidup anak-anak menjadi lebih baik lagi sehingga akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim, maka mencapai kondisi yang ideal diperlukan transformasi dengan melibatkan seluruh elemen terkait. Agar transformasi dapat terwujud, selain kondisi ideal yang diinginkan diperlukan juga pemahaman terhadap kondisi masyarakat di Desa Percut. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar tim peneliti dan masyarakat.



Hal yang harus dilakukan adalah pemetaan terhadap karakteristik masyarakat Desa Percut dan menentukan berapa dusun yang akan dijadikan daerah sasaran. Daerah dusun akan menjadi sasaran adalah daerah yang mayoritas masyarakatnya tidak memperhatikan lingkungan hidup sekitarnya. Setelah penilaian dan pemetaan dilakukan, penentuan prioritas langkah baru dapat ditentukan.



© LPPI AQLI  
Jurnal Sains  
Penelitian & Pengabdian  
Vol. 1 No. 1  
Hlm. 41-48

## REFERENSI

- Dinkes Sumut. (2012). *Laporan tahunan program TB*. Medan: Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Mukono, H. J. (2000). *Prinsip dasar kesehatan lingkungan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Siregar, A. F., Nurmaini, & Nuraini, D. (2015). Hubungan kondisi fisik rumah dan pekerjaan dengan kejadian tuberkulosis paru di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2015. *Lingkungan dan Kesehatan Kerja*, 4 (2), 1-7.
- Soemirat, J. (2004). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.